

Analisis Kesalahan Menulis Karangan Narasi Ragam Krama pada Siswa Kelas XI SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Kabupaten Magelang

Oleh: Amelinda Putri Widya Sony
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
amelindaputri887@yahoo.com

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) kesalahan bentuk diksi/pemilihan kata ragam *krama*; (2) kesalahan pemakaian huruf kapital; (3) kesalahan penulisan konsonan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Objek penelitian ini ialah karangan narasi ragam *krama* pada siswa kelas XI SMA Islam Sudirman Kaliangkrik kabupaten Magelang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan simak catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik agih, teknik padan, dan teknik ganti. Teknik penyajian data menggunakan teknik penyajian informal. Hasil penelitian dalam penelitian ini (1) kesalahan bentuk penggunaan diksi/pemilihan kata mengalami kesalahan sebanyak 19 temuan seperti kata *mirsani*, *kondur*, *tindak*, digunakan untuk dirinya sendiri (2) kesalahan pemakaian huruf kapital mengalami kesalahan sebanyak 45 temuan seperti kata *magelang*, *purworejo*, *pantai glagah*, digunakan untuk pemakaian nama tempat dan (3) kesalahan penulisan konsonan mengalami kesalahan sebanyak 40 temuan seperti kata *bade*, *katah budal* tidak menggunakan huruf *th* dan *dh*.

Kata kunci: kesalahan, menulis karangan narasi, ragam *krama*

Pendahuluan

Di dalam pengajaran bahasa Jawa di sekolah-sekolah sangat diutamakan untuk memperlancar pemahaman tentang bahasa Jawa, melalui pengajaran bahasa Jawa tersebut. Siswa SMA diharapkan mampu menggunakan bahasa Jawa sebagaimana mestinya terutama dalam segi tata tulis. Apalagi dalam keadaan sekarang ini sering kali mendengar keluhan bahwa siswa ataupun masyarakat tetap masih ada yang kurang menguasai bahasa Jawa, artinya kurang bisa berbahasa Jawa sebagaimana mestinya baik dalam hal penuturannya atau penulisannya. Tetapi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Islam Sudirman Kaliangkrik, di dalam menulis karangan masih banyak siswa yang tidak menggunakan ejaan dengan baik dan benar, sehingga dalam hal ini akan mengurangi kualitas karangan siswa tersebut. Dalam menulis karangan tidak luput dari huruf vokal dan konsonan, karena setiap kalimat pasti memerlukan huruf vokal maupun konsonan. Namun siswa kelas XI IPS 1 masih kurang bisa membedakan untuk menulis huruf konsonan dalam suatu karangan bahasa Jawa. Untuk itu, siswa perlu mengetahui cara

menulis atau membedakan huruf konsonan agar dalam menulis karangan dapat lebih sempurna, mengingat dalam karangan bahasa Jawa sangat banyak huruf konsonan yang perlu dibedakan, maka peneliti memilih siswa kelas XI IPS 1 SMA Islam Sudirman Kaliangkrik untuk dijadikan sumber di dalam menulis karangan narasi ragam *krama*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil karangan narasi ragam *krama* pada siswa SMA Islam sudirman untuk dijadikan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui bentuk penggunaan diksi/pemilihan kata dalam karangan narasi ragam *krama* pada siswa SMA Islam Sudirman Kaliangkrik ; (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dalam karangan narasi ragam *krama* pada siswa SMA Islam Sudirman Kaliangkrik; dan (3) kesalahan penulisan konsonan bahasa Jawa dalam karangan narasi ragam *krama* pada siswa SMA Islam Sudirman Kaliangkrik .

Analisis kesalahan adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis suatu kesalahan yang dibuat oleh siswa yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur berdasarkan linguistik Crystal (dalam Pateda, 1989: 32).

Tarigan (2008: 3-4) mengungkapkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, jadi penulis haruslah terampil untuk memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keraf (1981: 135-136) mengungkapkan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk karangan yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa tersebut yang seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu dan memiliki unsur paling terpenting yaitu unsur perbuatan dan tindakan.

Sasangka (2009: 111-112) mengemukakan bahwa: “yang dimaksud dengan ragam *krama* adalah bentuk *unggah-ungguh* Jawa yang berintikan leksikon *krama*, atau yang menjadi unsur inti di dalam ragam *krama* adalah leksikon *krama* dan leksikon bukan yang lain. Afiks yang muncul dalam raga mini pun semuanya berbentuk ragam (misalnya afiks dipun-, -ipun, dan –aken). Ragam *krama* digunakan oleh mereka

yang belum akrab dan oleh mereka yang merasa dirinya lebih rendah status sosialnya dari pada lawan bicara”.

Sutardjo (2008: 46) menyatakan bahwa *konsonan menika suwanten tanpa uni ingkang dereng mungel menawi dereng kasambung/katambah kalian vokal (aksara Jawa)*. ‘konsonan adalah suara yang belum berbunyi apabila belum tersambung, atau ditambah dengan vokal (aksara Jawa).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Arikunto (2010: 3) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian secara lugas. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendapatkan data dari lapangan dan berupa deskriptif tentang menulis karangan narasi ragam *krama* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Islam Sudirman Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Islam Sudirman Kaliangkrik. Objek penelitian ini ialah analisis kesalahan menulis karangan narasi ragam *krama*. Bertumpu dari beberapa asumsi di atas, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendapatkan data dari lapangan dan berupa deskriptif tentang menulis karangan narasi ragam *krama* pada siswa kelas XI SMA Islam Sudirman Kaliangkrik.

Instrumen penelitian ini adalah Lembar karangan siswa yang digunakan untuk mengerjakan karangan siswa yang berupa kertas folio. Kertas folio ini sudah disediakan oleh peneliti dan lembar pencatat data yang digunakan untuk mencatat hasil analisis karangan siswa. yang perlu dicatat di dalam lembar pencatatan data yaitu: penggunaan bahasa; pemakaian huruf kapital; dan penulisan konsonan.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan teknik simak catat. Teknik pustaka adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992: 42). Selain teknik pustaka peneliti juga menggunakan teknik simak catat. Teknik simak

catat adalah teknik yang dilakukan dengan mengadakan penyimakan dan pencatatan terhadap data yang relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian (Subroto, 1992: 42). Dokumentasi foto digunakan sebagai pelengkap untuk menganalisis data. Melalui dokumentasi foto, kegiatan pembelajaran dapat terekam secara visual. Foto-foto yang diambil berupa kegiatan siswa selama proses mengerjakan karangan berlangsung.

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengelola data-data berupa karangan narasi ragam *krama* yang mengalami kesalahan. Teknik penyajian data menggunakan teknik penyajian informal.

Hasil Penelitian

Setelah pengambilan data di lapangan, penulis melakukan penyajian data dan pembahasan. Seperti yang telah penulis uraikan pada bagian awal, penelitian ini bersumber dari menulis karangan narasi ragam *krama* pada siswa kelas XI SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Tahun Pembelajaran 2013/2014. Karangan yang penulis gunakan sebagai data terdapat banyak kesalahan.

Kesalahan bentuk penggunaan diksi yang terdapat pada karangan narasi ragam *krama* kelas XI SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Tahun Pembelajaran 2013/2014, terdapat 19 anak yang masih salah di dalam penggunaan diksi ragam *krama* seperti pada kalimat *Kula mirsani konser Slank* (saya melihat konser Slank) pada kalimat tersebut merupakan leksikon *krama madya*. Namun, letak kesalahannya tampak pada kata *mirsani* 'melihat' menjadi kalimat yang tidak berterima. Ketidakberterimaannya itu karena siswa menggunakan ragam *krama inggil* pada kata *mirsani* 'melihat' untuk dirinya sendiri, sehingga *mirsani* dirubah menjadi *ningali*. Jadi, perbaikan kalimat tersebut dapat dipaparkan di bawah ini.

kula ningali konser Slank.

'saya melihat konser Slank'.

Kesalahan pemakaian huruf kapital yang terdapat pada karangan narasi ragam *krama* kelas XI SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Tahun Pembelajaran 2013/2014, hampir semua siswa masih salah di dalam pemakaian huruf kapital seperti pada

kalimat *Nalika perpisahan wonten ing SMP ma'arif kula lan kanca-kanca rekreasi ing Purbalingga* (ketika perpisahan di SMP ma'arif' saya dan teman-teman rekreasi di Purbalingga). Pada kalimat di atas merupakan kalimat penyimpangan dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (2009: 10), hal itu terlihat pada kata **ma'arif** 'ma'arif' ditulis dengan huruf kecil. Menurut Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (2009: 10), huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama lembaga resmi. Jadi, kalimat tersebut digolongkan kalimat salah karena kata **ma'arif** 'ma'arif' merupakan nama lembaga resmi, huruf pertama seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Perbaikan kalimat tersebut dapat dipaparkan di bawah ini.

*Nalika perpisahan wonten ing SMP **Ma'arif**, banjur kula lan kanca-kanca rekreasi ing Purbalingga.*

'ketika perpisahan di SMP ma'arif' saya dan teman-teman rekreasi di Purbalingga'.

Kesalahan pemakaian penulisan konsonan yang terdapat pada karangan narasi ragam *krama* kelas XI SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Tahun Pembelajaran 2013/2014, siswa masih ada yang salah di dalam penulisan huruf konsonan seperti pada kalimat *Kula lan keluarga mandek ing Malioboro* (saya dan keluarga berhenti di Malioboro). Pada kalimat tersebut merupakan kalimat yang menyimpang dari pedoman dalam konsonan dental [ḍ] atau /dh/ (Wisnu Sasangka, 2011: 11). Hal itu terlihat dalam kata **mandek** 'berhenti', seharusnya dalam kata tersebut konsonan [ḍ] ditulis dengan huruf dh menjadi **mandheg** 'berhenti' yang berbunyi [manḍeg]. Perbaikan kalimat tersebut dapat dipaparkan di bawah ini.

*Kula lan keluarga **mandheg** ing Malioboro.*

'saya dan keluarga berhenti di Malioboro'.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah menulis karangan narasi ragam *krama* khususnya penggunaan bentuk penggunaan diksi/pemilihan kata dalam karangan narasi ragam *krama* pada siswa kelas XI SMA Islam Sudirman masih mengalami kesalahan sebanyak 19 temuan seperti kata *mirساني*, *kondur*, *tindak*, digunakan untuk dirinya sendiri. kesalahan pada karangan narasi kesalahan pemakaian huruf kapital

dalam karangan narasi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Islam Sudirman Kaliangkrik masih banyak mengalami kesalahan sebanyak 45 temuan seperti kata magelang, purworejo, pantai glagah digunakan untuk pemakaian nama tempat, dan kesalahan penulisan konsonan dalam karangan narasi ragam pada siswa kelas XI SMA Islam Sudirman Kaliangkrik masih mengalami kesalahan sebanyak 40 temuan seperti kata *bade*, *katah*, *budal*, tidak menggunakan huruf th dan dh.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Groys. 1987. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjut III*. Jakarta: Gramedia
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah
- Sasangka, Sri Satriya T.W. 2009. *Unggah-ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta Timur: Paramalingua
- _____. 2011. *Paramasastra Gagrag Anyar*. Jakarta Timur: Paramalingua
- Subroto, Edi D. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.